

Makna Jurnalisme Data Bagi Jurnalis Masa Kini The Meaning of Data Driven Journalism for Today's Journalists

¹Faza Rahim Kesuma Puteri, ²Rita Gani

*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹fazarahim@gmail.com, ²ritagani911@yahoo.com

Abstract. The 21st century is very rich in technological developments. This makes the world of journalism more dynamic than before. Collaboration both (journalism and technology) generates many conveniences and innovations for journalists to conduct the information retrieval process. The presence of Data-Driven Journalism is one of them. In this research, the author focuses on Journalist in Kompas Media Indonesia which makes Data-Driven Journalism as a habit in doing journalistic process. The purpose of this study, among others, to find and analyze: (1) Motive of Kompas Media journalist in the use of Data-Driven Journalism; (2) The Meaning of journalist in Kompas Media to Data-Driven journalism; (3) Journalist's experience in Kompas Media in using Data-Driven Journalism. The method used in this research is qualitative method with Alfred Schutz phenomenology approach, through in-depth interview technique, observation, literature, and documents that relevant with this research. This research had been done to seven Kompas journalists as key informants (Cornelius, Samuel, Ahmad, Ichwan, Dimas, Faisal, Krishna), and had been done to two informants supporters who were journalists to strengthen this research (Adi and Zaky). Based on the results of the study showed: (1) Motives of journalists at Kompas Media in using Data-Driven Journalism; (2) The Meaning of Data-Driven Journalism for Kompas journalists; (3) Experience of using Data-Driven Journalism by Kompas journalist. As for Barriers when Journalists use Data-Driven Journalism for their journalistic process, among others: (1) Lazy Sense, (2) Limitations of Available Data.

Keywords: Journalist, Data-Driven Journalism, Kompas Media.

Abstrak. Abad ke-21 merupakan masa yang kaya akan perkembangan teknologi. Hal ini membuat dunia jurnalistik menjadi lebih dinamis. Kolaborasi keduanya menghasilkan banyak kemudahan dan inovasi bagi para jurnalis. Kehadiran Jurnalisme Data adalah salah satunya. Dalam penelitian ini, Penulis berfokus pada Jurnalis di Media Kompas Indonesia yang menjadikan Jurnalisme Data sebagai sebuah kebiasaan dalam melakukan proses jurnalistik. Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk menemukan dan menganalisis: (1) Motif jurnalis Media Kompas dalam penggunaan Jurnalisme Data; (2) Pemaknaan jurnalis di Media Kompas terhadap Jurnalisme Data; (3) Pengalaman jurnalis di Media Kompas dalam menggunakan Jurnalisme Data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schhutz, melalui teknik wawancara yang mendalam, observasi, studi pustaka, dan dokumen yang relevan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tujuh jurnalis Kompas sebagai informan kunci (Cornelius, Samuel, Ahmad, Ichwan, Dimas, Faisal, Krisna), serta dua narasumber tambahan yang merupakan jurnalis untuk memperkuat penelitian (Adi dan Zaky). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1) Motif jurnalis di Media Kompas dalam menggunakan Jurnalisme Data; (2) Makna Jurnalisme Data bagi jurnalis Kompas; (3) Pengalaman penggunaan Jurnalisme Data oleh jurnalis Kompas. Adapun yang menjadi Hambatan saat Jurnalis menggunakan Jurnalisme Data dalam proses jurnalistik mereka antara lain: (1) Rasa Malas, (2) Keterbatasan Data yang tersedia.

Kata Kunci: Jurnalis, Jurnalisme Data, Media Kompas.

A. Pendahuluan

Bersamaan dengan teknologi dan kehidupan yang terus maju dan berkembang, tsunami informasi dalam kehidupan bermedia semakin menjadi-jadi. Hal ini memberikan pengaruh ke segala aspek tak terkecuali bagi pendidikan. Jurnalistik sebagai ilmu pengetahuan pun tentu mengalami perkembangan. Jurnalisme yang dulu hanya sebatas melakukan peliputan, kini memunculkan banyak varietas baru di era modern. Sebut saja *Precision journalism* atau jurnalisme presisi (biasa kita kenal dan pelajari pula di Jurnalisme Kontemporer), yang diintrodusir pertama kali oleh seorang profesor jurnalisme dari *Garnett Center for Media Studiea*, Amerika Serikat di tahun 1973 (Dalam Demers & Nicols, 1973:2-3) Jurnalisme presisi ini sebelumnya disebut

sebagai *new journalism* (jurnalisme baru), *computer-assisted journalism* (jurnalisme yang dibantu komputer), *scientific journalism* (jurnalisme ilmiah), atau *quantitative journalism* (jurnalisme kuantitatif) hingga saat ini sangat familiar dengan sebutan *data of journalism* atau jurnalisme data.

Jurnalisme data mirip dengan reportase investigatif, namun letak perbedaan sangat menonjol dari segi teknisnya. Jurnalisme data, menggunakan metode ilmiah. Ada dua metode penelitian utama yang umumnya dipakai yaitu *content analysis* dan riset survey (*survey research*). Sedangkan metode kedua yaitu *field experiment* atau survei lapangan, namun praktiknya cukup jarang dipakai dalam dunia kemediaman. Penggunaan Jurnalisme Data oleh jurnalis mulai kembali populer saat kasus Panama Papers mulai menyeruak ke masyarakat.

Kebebasan publik dalam menyampaikan informasi di dalam dunia virtual, serta seperti apa kecanggihan teknologi menyampaikannya, sumber berita yang belum tentu valid, serta sosial media yang begitu mudah di akses masyarakat secara tidak langsung menimbulkan banyak bias dalam kegiatan jurnalistik, utamanya dalam produk pemberitaan. Bias inilah yang kemudian menghadirkan istilah *HOAX* atau berita palsu, karena banyaknya informasi tidak benar yang membuat keresahan, hingga hal-hal yang tidak diinginkan telah diakses publik, menyebar dan ternyata sangat dipercaya serta tak jarang dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

Itulah mengapa jurnalisme data menjadi sangat penting dan dibutuhkan oleh jurnalis akhir-akhir ini, terutama di Indonesia. Mengumpulkan, menyaring, dan memvisualisasi data akan menghadirkan objektivitas di masyarakat dan merupakan bentuk etos profesi kerja jurnalistik yang berjuang untuk kebenaran. Di Indonesia, media mulai menyadari betapa jurnalisme data, yang kerap bersinggungan dengan informasi yang kompleks sangat penting untuk dikelola dan dimanfaatkan kembali agar informasi dari media cetak tetap bisa diterima dan lebih mudah dipahami publik. Kompas, adalah media pertama yang memberikan penyuluhan menyoal jurnalisme data kepada pers kampus di Graha Kompas Jakarta, pada 2014 silam, serta telah menggunakan jurnalisme data sebagai infografik yang kelak menunjang berita dalam bentuk teks.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan dan makna jurnalisme data bagi jurnalis di media Kompas Indonesia?”

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui motif penggunaan jurnalisme data oleh jurnalis di Media Kompas Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara Jurnalis Media Kompas Indonesia memaknai penggunaan jurnalisme data di Media Kompas Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengalaman penggunaan Jurnalisme data oleh jurnalis di dalam Media Kompas Indonesia.

B. Tinjauan Teori

Menurut *handbook* yang ditulis oleh Jonathan Gray, Lucy Chambers, dan Liliana Bounegru yakni “*The Data Journalism Handbook*” yang terbit pada 2012 silam, jurnalisme data merupakan bentuk baru yang tergolong dalam “*New Journalism*” atau “Jurnalisme Presisi” merupakan anak dari jurnalisme kontemporer yang berfokus dalam penggunaan dan pengolahan data.

Dalam buku *The New Precision Journalism* oleh Philip Meyer, istilah presisi jurnalisme lahir untuk pengolahan berita dengan menggunakan data untuk menghasilkan berita bercerita yang merupakan tanggapan atas lahirnya “*new*

journalism” pada awal tahun 1970. Meyer mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dan analisis ilmiah adalah hal yang diperlukan dalam dunia jurnalistik untuk mencapai pencarian objektivitas dan kebenaran. (Dalam Meyer, 1977:4-5)

Praktek penggunaan Jurnalisme Data ini tentu saja digunakan di media massa yang menjadi sumber dominan bagi khalayak memperoleh realitas. Cangara, (2003; 134) menjelaskan media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Penggunaan jurnalisme data ini tidak akan terjadi jika tidak ada jurnalis. Jurnalis adalah orang yang melakukan kegiatan jurnalistik. Jurnalis juga menjadi fokus dalam penelitian ini, terutama jurnalis media Kompas yang akan diteliti mengenai motif mereka menggunakan jurnalisme data, pengalaman mereka selama menggunakan jurnalisme data, serta bagaimana Jurnalis Kompas memaknai jurnalisme data sebagai sesuatu yang penting saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna Jurnalis Kompas Dalam Menggunakan Jurnalisme Data

Makna diri jurnalis dalam proses penggunaan jurnalisme data di meja redaksi dipersepsi berbeda oleh para jurnalis. Namun, pada dasarnya ada beberapa hal yang harus diketahui dan dipahami oleh para jurnalis Kompas tersebut. Keadaan tersebut berdasarkan Motif dan juga pengalaman yang terjadi di lapangan maupun pemahaman teori yang sudah di pelajari sebelumnya. memang dalam kenyataannya kegiatan jurnalistik diawali dengan melakukan praktik serta riset yang matang sebelum berada di lapangan dan mengumpulkan data yang berada di lapangan akan menuntun para jurnalis itu menuju teori yang sesuai. berikut adalah pembagian pengetahuan dan pemahaman informan tentang makna jurnalisme data dalam proses pencarian berita yang sudah disusun dalam tabel:

Tabel 1. Pengetahuan dan Pemahaman Informan Tentang Makna Diri Jurnalisme Data dalam Proses Pencarian Berita

| No | Pengetahuan dan Pemahaman Informan tentang Makna Jurnalisme Data dalam Proses Pencarian Berita | Informan |
|----|--|---|
| 1. | Makna diri jurnalisme data untuk menjunjung tinggi kebenaran | Cornelius Helmy Herlambang, Krisna Yogatama, Zaky Yamani, Dimas Waradhitya, Ichwan Susanto, Muhammad Faisal, dan Ahmad Arief. |
| 2. | Makna diri jurnalisme data untuk mencerdaskan masyarakat | Samuel Oktora |
| 3. | Makna diri jurnalisme data sebagai suatu pencapaian | Adi Marsiela |
| 4. | Makna diri jurnalisme data sebagai penyambung hidup | Cornelius Helmy Herlambang |

Sumber: Hasil Penelitian

Motif Jurnalis Kompas Dalam Menggunakan Jurnalisme Data

Dalam hal yang paling mendasar, pemahaman mengenai arti motif adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang mengenai keinginan dirinya untuk melakukan sesuatu hal yang menurut dia layak untuk dilakukan dalam kehidupannya. dan secara

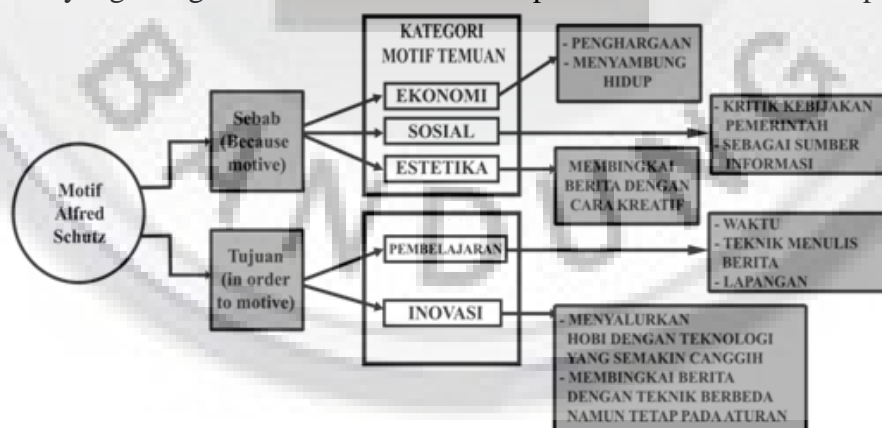
universal, motif akan berdampak pada pemikiran atau perasaan seseorang dalam kesehariannya untuk melakukan suatu tindakan. Motif yang dikemukakan oleh kesembilan orang informan dalam penelitian ini menjadikan mereka sebagai jurnalis dengan riwayat kerja sudah dalam hitungan tahun, sehingga motif tersebut akan selalu melekat dalam keseharian mereka dalam melakukan proses mencari berita. Perbedaan di antara kelima kategori motif jurnalis Kompas dalam menggunakan jurnalisme data, dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Motif Jurnalis dalam Menggunakan Jurnalisme Data

| No | Motif Para Jurnalis dalam Menggunakan jurnalisme data pada Proses Pencarian Berita | Informan |
|----|--|---|
| 1. | Menggunakan Jurnalisme Data karena motif Ekonomi sebagai tujuan untuk menyambung hidup | Cornelius Helmy Herlambang |
| 2. | Menggunakan Jurnalisme Data karena motif sosial sebagai tujuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan membuat sesuatu yang benar itu benar dan yang salah itu salah | Samuel Oktora, Dimas Waranadhitya, Ichwan Susanto dan Zaky Yamani |
| 3. | Motif Pembelajaran merupakan tujuan jurnalis dalam menggunakan Jurnalisme Data. | Muhammad Faishal Al-Ansori |
| 4. | Berpikir kreatif dan menemukan sesuatu yang baru dalam proses penggunaan Jurnalisme Data. | Adi Marsiela |
| 5. | Menggunakan Jurnalisme Data karena motif Estetika dengan tujuan bahwa setiap pencarian berita dapat menjadaii sesuatu yang unik dan lebih berguna informasinya bagi khalayak | Krisna Yogatama dan Ahmad Arif. |

Sumber: Hasil Penelitian

Motif yang beragam ini kemudian dikelompokkan ke dalam 2 kelompok. Yakni:



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 1. Kategori Motif

Pengalaman Jurnalisme Kompas Dalam Menggunakan Jurnalisme Data

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung) (KBBI, 2005). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori *episodic*, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai

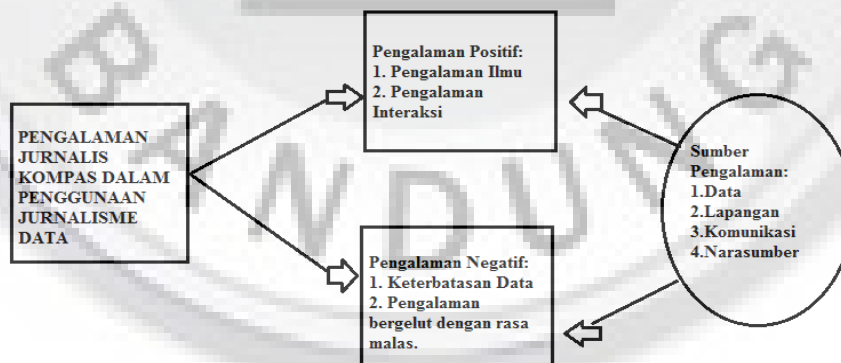
referensi otobiografi (Daehler & Bukatko, 1985 dalam Syah, 1003). Peneliti telah mengelompokkan definisi pengalaman yang dikemukakan oleh para informan menjadi dua kategori utama yang bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pengalaman Jurnalis Kompas dalam Menggunakan Jurnalisme Data

| No | Pengalaman Jurnalis dalam Menggunakan Jurnalisme Data Proses Pencarian Berita | Informan |
|----|--|---|
| 1. | Kemauan adalah hal yang harus menjadi kebiasaan dalam melakukan proses jurnalisme data oleh jurnalis | Cornelius Helmy, Ahmad Arif, Samuel Oktora, Ichwan Susanto, Dimas Waranadhitya, Muhammad Faisal, Krisna Yogatama, Adi Marsiela, Zaky Yamani |
| 2. | Melakukan pencarian berita itu tidak bisa asal-asalan, ada teknik dan diperlukan pemahaman yang cukup luas agar seorang jurnalis mengerti penggunaan jurnalisme data | Ahmad Arif, Adi Marsiela |
| 3. | Seorang pelaku Jurnalistik harus menyiapkan segala sesuatu secara teliti | Ahmad Arif, Adi Marsiela |

Sumber: Hasil Penelitian

Melalui tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnalisme data itu harus didasari dengan kemauan. Karena hal ini bisa membuat nilai tulisan dan karya jurnalistik yang dihasilkan oleh jurnalis bisa lebih berimbang. Selain itu, penggunaan jurnalisme data membuat kesembilan informan terbiasa dalam mengerjakan liputan dengan menggunakan data. Hal ini dianggap bisa meminimalisir berita *hoax* serta bias terhadap berita mereka. Selain itu, Peneliti juga mengkategorikan pengalaman yang terbagi dalam dua kelompok sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 2. Kategori Pengalaman

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Jurnalisme Data Bagi Jurnalis Kompas ternyata sangat beragam. Diantaranya untuk menjunjung tinggi kebenaran, mencerdaskan masyarakat, sebagai suatu pencapaian, dan sebagai sarana untuk menyambung kehidupan. Hal

ini tentu dipengaruhi oleh pengalaman mereka sebagai jurnalis, serta motif yang melingkupinya.

2. Secara keseluruhan, para informan menjelaskan motif mereka dalam menggunakan Jurnalisme Data yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing. Ada yang mengatakan jika Jurnalisme Data merupakan sebuah cara untuk membuat berita lebih baik, sehingga jurnalis bisa diberi gaji lebih baik lagi untuk menyambung hidup atau dengan kata lain merupakan motif ekonomi, lalu ada pula motif sosial yang menjadi dasar beberapa jurnalis Kompas dalam melakukan proses mencari berita, motif sosial ini didasari oleh keberpihakan media-media besar yang sudah berorientasi pada keuntungan saja tanpa memikirkan isi dan bobot berita atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga jurnalisme data dianggap dapat meningkatkan sisi objektivitas berita bukan subjektivitas berita.
3. Berdasarkan keterangan informan, pengalaman menggunakan jurnalisme data dari masing-masing orang tentu berbeda. Pengalaman positif atau pengalaman negatif dalam hal ini terkait dengan kondisi nyata yang mereka hadapi selama berada di lapangan, maupun saat proses penggunaannya. Tentu saja pengalaman ini menjadikan mereka lebih memahami arti dari Jurnalisme Data yang sebenarnya. Saat di lapangan mencari berita, kemampuan jurnalis diuji, lalu kemudian menjadi bahan evaluasi mereka tentang pemahaman dan wawasan jurnalistik. Selain itu, ketelitian, kedisiplinan, dalam mencari data dapat memperkuat nilai berita dan memunculkan objektivitas.

Daftar Pustaka

Buku:

- Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. 2001, *Elemen-Elemen Jurnalisme*. Jakarta, Institut Studu Arus Informasi (ISAI).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Demers, David Pearse & Nichols, Suzanne. 1987. *Precision Journalism*. London: Sage Publications.
- Denzin, Norman K & Lincoln, Yvonna. S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: PT. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Gani, Rita. 2014. *Pernikahan Perempuan Minangkabau di Perantauan (Studi Fenomenologi Tentang Pernikahan Perempuan Minangkabau di Perantauan)*. Tesis. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Gray, Jonathan & Chambers, Lucy & Bounegru, Liliana. 2012. *The Data Journalism Handbook*. Gravenstein Highway North: O' Reilly Media.
- Howard, Alexander Benjamin. 2007. *The Art And Science Of Data-Driven Journalism*. Columbia: The Tow Foundation.

Sumber Lain:

<https://pindai.org/2016/06/27/jurnalisme-data-dan-big-data/>. Diakses pada hari Senin 4 September pukul 01.00 WIB.

Pengertian *Big Data* dan *Thick Data* dikutip dari

<https://pindai.org/2016/06/27/jurnalisme-data-dan-big-data/> yang diakses pada hari Senin 4 September 2017, pada pukul 01.10 WIB.

<https://www.theguardian.com/news/datablog/2010/jul/27/wikileaks-afghanistan-data-datajournalism>

<http://library.um.ac.id>

Artikel Jurnalisme Data: Data Bercerita Dari Goethe

<https://www.goethe.de/ins/id/id/kul/pkt/opd/20744960.html>

Artikel Apa Itu Jurnalisme Data dari JARING

<http://jaring.id/handbook/perkenalan/what-is-data-journalism/>

